

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Keterkaitan antara industri perfilman dan perkembangan pariwisata sangat berkaitan erat. Keduanya dapat dikategorikan sebagai produk, dan dapat pula disebut sebagai *supporting facilities*. Keduanya dapat saling memberi dukungan dalam perkembangan pariwisata atau dalam industri perfilman itu sendiri. Pariwisata terdiri dari atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas (Inskeep, 1991). (Tourismmovie, 2013)

Menurut Walaiporn (2008) Film adalah sebuah pengalaman visual yang tak berwujud tetapi dengan mengunjungi lokasi dan set film, pengalaman visual tak berwujud tersebut dirubah menjadi pengalaman yang nyata. Teori walaiporn diatas menunjukkan bahwa orang – orang yang berkunjung ke sebuah daya tarik wisata yang lokasi nya dipakai tempat pengambilan gambar sebuah film, Menginginkan pengalaman visual tak berwujudnya saat menonton film berubah menjadi pengalaman yang lebih nyata saat berkunjung ke lokasi *shooting* film nya langsung.

Melihat fenomena sebuah lokasi *shooting* yang menjadi ramai dikunjungi wisatawan, sebenarnya bukanlah sebuah fenomena baru yang terjadi. Di berbagai belahan dunia sudah banyak contohnya sebuah film mempengaruhi kunjungan wisatawan di sebuah daya tarik wisata. Beberapa negara yang sukses mempromosikan pariwisata melalui film dapat membuat publikasi dan meningkatkan pertumbuhan jumlah pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Film-film tersebut diantaranya adalah Braveheart, Rob Roy, Loch Ness yang diperkirakan menghasilkan £7.000.000-15.000.000 pada pariwisata di Skotlandia, Thailand mendapat \$252 karena film Hangover part II, New Zealand menarik

Muhammad Gading Pamungkas , 2019  
ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN  
( FILM INDUCED TOURISM )

banyak wisatawan karena film *The Lord of The Rings* dan *The Hobbit* (Pitchard dan Morgan, 2003).

Table 1. Film influence on country's touristic image

<b>Film / TV Series</b>	<b>Location</b>	<b>impact</b>
Braveheart	Wallace Monument	Pertumbuhan pengunjung 300%
Dances with Wolves	Fort Hayes, Kansas	Pertumbuhan 25% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu 7% dan 4%
Close Encounters of the Third Kind	Devils Tower, Wyoming	Pertumbuhan 75% pada 1975, saat ini 20% pengunjung karena film ini.
Field of Dreams	Iowa	Pertumbuhan pengunjung 35% pada 1991, Dan terus bertumbuh angkanya.
Dallas	Southfork Ranch, Dallas	500.000 pengunjung setiap tahun
Lord of the Rings	New Zealand	Setiap tahun 10% pertumbuhan pengunjung dari UK
Steel Magnolias	Louisiana	48% pertumbuhan pengunjung setiap tahun
Last of the Mohicans	Chimney Rock Park, North Carolin	25% Pertumbuhan setelah dirilis.
Mission: Impossible 2	National parks, Sydney	Pertumbuhan pengunjung 200% pada tahun 2000
Harry Potter	Various U.K locations	Pertumbuhan 50% untuk semua lokasi.

Gorillas in the Mist	Rwanda	20% pertumbuhan pada tahun 1998
The Beach	Thailand	Pertumbuhan pengunjung muda 22%
Four Weddings and a Funeral	The Crown Hotel, Amersham, England	Reservasi full selama 3 tahun
Saving Private Ryan	Normandy, France	Pertumbuhan pengunjung Amerika 40%
Pride and Prejudice	Lyme Park, Cheshire, U.K	Pertumbuhan pengunjung 150%
Troy	Canakkale, Turkey	Pertumbuhan pengunjung 75%
Captains Corelli's Mandolin	Cephalonai, Greece	Dalam 3 tahun tumbuh 50%

Source: Horrigan, 2009: 55; Hudson, Ritchie, 2005

Beberapa contoh tersebut merupakan fenomena *film Induced tourism* yang terjadi di dunia internasional. Hal ini menunjukkan bahwa memang film memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menjadi sebuah media promosi dari sebuah daya tarik wisata. Saat ini film dapat menjadi media promosi pemasaran yang efektif untuk memasarkan sebuah pariwisata (Louminoti, 2011). Manfaat promosi melalui film dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang karena melihat lokasi dari sebuah film (Hudson, et al. 2010).

Rewtrakunphaiboon (2009) menyebutkan beberapa contoh kolaborasi yang dilakukan oleh Australia dan Inggris. *Australian Tourism Comission* berkolaborasi dengan Disney dalam pembuatan film animasi „Finding Nemo“ sebagai salah satu usaha untuk mendongkrak kedatangan wisatawan Amerika ke Australia.

Badan promosi pariwisata Inggris juga secara aktif mengundang rumah-rumah produksi Bollywood untuk membuat film di negara ratu Elizabeth tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh pihak pariwisata Korea Selatan dan Singapura.

Muhammad Gading Pamungkas , 2019  
**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN  
(FILM INDUCED TOURISM )**

Kedua negara ini memberikan kemudahan-kemudahan bagi kalangan film asing untuk membuat film di negaranya, asalkan menampilkan negara mereka kurang lebih selama durasi 60 menit (CNN Indonesia, 2015).

Perkembangan dan pertumbuhan industri film nasional selama ini, pada dasarnya, belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada kontribusi industri film terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015, industri film hanya menyumbang sekitar 0,16% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sementara, ketika itu, rata-rata sektor industri kreatif mampu menyumbang 6,03% terhadap PDB Indonesia.

pelaku industri film, Cinema 21 memproyeksikan pangsa pasar film nasional tahun ini lebih rendah dari target pemerintah, yakni 37%. Proyeksi tersebut didasarkan pada perhitungan pangsa pasar film lokal pada 2017 yang hanya berada di angka 35%, dengan jumlah penonton sebesar 42,7 juta penonton. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2016, di mana jumlah penonton film Indonesia berada di angka 37,2 juta. Dari (Tourismmovie, 2013)

Meningkatnya jumlah penonton tersebut juga didorong oleh faktor meningkatnya layar film di Indonesia. Jika di tahun 2012 ada 609 layar film, maka di akhir 2017 jumlah layar film sudah mencapai 1.412 layar. Meningkatkan jumlah layar film tersebut juga memberikan kesempatan pada banyak film-film lokal untuk dapat bertahan lebih lama di bioskop. Pasalnya, menurut Bekraf, salah satu penyebab sulitnya meningkatkan pangsa pasar film nasional adalah karena minimnya jumlah layar.(BKPM investindonesia.go.id).

Dilihat dari jumlah penonton pun film nasional selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun masih kalah dari film asing dan persebaran penontonya tidak merata atau hanya dikuasai beberapa film saja, Pada tahun 2016 contohnya angka penonton film nasional mencapai angka 28 juta penonton hal ini cukup membanggakan karena pada tahun – tahun sebelumnya jumlah penonton film

Muhammad Gading Pamungkas , 2019  
**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN  
 ( FILM INDUCED TOURISM )**

nasional hanya mentok di angka 18 juta penonton. Bahkan menurut ketua badan ekonomi kreatif ( Bekraf ) jumlah penonton film nasional tahun 2017 mencapai angka 42 juta penonton. Melihat pencapaian dari dunia perfilman Indonesia tersebut memang cukup membanggakan dan menunjukkan bahwa industri perfilman di Indonesia sedang bergairah.

Lokasi pengambilan gambar dari film sering membutuhkan setting tempat yang unik dan mendukung alur cerita film yang akan dibuat. Lokasi tersebut menjadikan kesan yang sangat kuat dalam membangun pengetahuan akan daya tarik wisata dan nilai budaya masyarakat. Beberapa film yang sangat identik dengan daya tarik lokasi pengambilan gambar adalah film *Laskar Pelangi* di Belitung, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tercatat beberapa waktu setelah daerah tersebut dijadikan lokasi syuting film *Laskar Pelangi*, wisatawan yang datang ke daerah tersebut meningkat hingga 300 persen (Budpar, 2011). Dari (Tourismmovie, 2013)

Tabel.2 Fenomena *film induced tourism* di Indonesia

<b>Film</b>	<b>Rumah produksi</b>	<b>penghargaan</b>	<b>Daya tarik wisata</b>	<b>penonton</b>
Laskar pelangi (2008)	Miles Films	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Best Film, Bandung Film Festival, 2009</li> <li>• Best Film, Indonesian Film Festival, 2009</li> </ul>	Belitung	4.6 juta

Muhammad Gading Pamungkas , 2019  
**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN ( FILM INDUCED TOURISM )**

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nomination for Best Film and Best Editor, Asian Film Awards, 2009</li> <li>• SIGNIS Award, Hong Kong International Film Festival 2009</li> <li>• Golden Butterfly Award, 23rd International Children &amp; Young Adults Film Festival, Iran, 2009</li> </ul>		
Ada apa dengan cinta 2	Miles Films	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usmar ismail awards 2017 (Penyunting gambar terbaik, penggubah lagu terbaik, penata music terbaik)</li> </ul>	Jogjakarta <ul style="list-style-type: none"> <li>• Candi ratu Boko</li> <li>• Sellie coffe prawirota man</li> <li>• Kota gede</li> </ul>	3.6 juta

Muhammad Gading Pamungkas , 2019  
**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN  
(FILM INDUCED TOURISM )**

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Festival film Indonesia 2016 ( Penata music terbaik )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gereja bukit rhema</li> <li>• Klinik kopi</li> </ul>	
Filosofi kopi 1 (2015)	13 Entertainment, Visinema Pictures	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Festival film Indonesia 2015 ( best adapted screenplay , best editing )</li> <li>• World Premieres Film Festival <u>2015</u> ( <u>Best ensemble performance</u> )</li> </ul>	Filosofi kopi Melawai jakarta	230 ribu
Filosofi kopi 2	Visinema pictures		Kafe filosofikopi Jogjakarta	298 ribu
5 CM	PT Soraya intericine film	Festival fim Indonesia 2013 (best cinematografi)	Gunung Semeru	2.3 juta
Eat pray love	Columbia pictures	Central Ohio Film Critics Association <u>2011</u> ( Actor of the year )	Bali	
Pengabdi Setan	Rapi films	Fsetival Film Indonesia 2017 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Best young performer</li> </ul>	Pangalengan	4.2 juta penonton

Muhammad Gading Pamungkas , 2019  
**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN ( FILM INDUCED TOURISM )**

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Best cinematodraphy</li> <li>• Best Art Direction</li> <li>• Best sound</li> <li>• Best visual effect</li> </ul>		
--	--	---	--	--

Sumber: IMDB (Internet Movie Database)

Data – data itu menunjukkan fenomena *Fim induced tourism* yang ada di Indonesia beberapa daya tarik tersebut dapat terangkat citra nya sebagai tempat wisata setelah dijadikan sebuah lokasi pengambilan gambar di suatu film.

Sebuah lokasi pengambilan gambar sebuah film menjadi penting untuk dijadikan sebuah daya tarik wisata dikarenakan dapat mengangkat pamor sebuah kawasan tersebut secara drastis sehingga mengundang datangnya wisatawan baik yang sudah menonton film tersebut maupun yang belum pernah.

Salah satu tempat wisata yang sedang ramai dikunjungi di wilayah kabupaten Bandung saat ini adalah rumah tempat lokasi *shooting* film pengabdi setan yang terletak di Kawasan PTPN VIII, Kampung Kertamanah, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Hal ini pun diungkapkan oleh pengelola Rumah Pengabdi setan dilansir dari [lifestyle.okezone.com](http://lifestyle.okezone.com) “memang sejak Februari 2017, setelah digunakan syuting tidak lagi dipakai karena jadi objek wisata, Syukurlah kalau memang bisa menarik wisatawan, tidak pernah sepi sampai setahun ini,” Ungkap Iyay Hidayat pengelola rumah pengabdi Setan . Hal ini berarti film Pengabdi setan berdampak langsung terhadap kunjungan ke set lokasi film pengabdi setan.

Selain itu rumah pengabdi setan juga menimbulkan *experience* yang berbeda kepada pengunjung seperti dikutip dari [travel.detik.com](http://travel.detik.com)”  
 "Penasaran, ternyata lebih seram dari aslinya, Sempat masuk dan seram, suka terbayang-bayang," Ungkap Linda salah satu pengunjung hal ini menunjukkan rumah pengabdi setan memberikan *experience* menyeramkan seperti saat mereka menonton film Pengabdi Setan.

Selain memberikan *experience* menyeramkan rumah pengabdi Setan juga bisa menjadi tempat yang pas untuk merelaksasi diri dan berlibur seperti dikutip dari akun Instagram Polres *Bandung* “Sahabat Indonesia, tau enggak lokasi syuting Film Horor Indonesia "Pengabdi Setan" yg lagi booming itu ternyata ada di Pangalengan lho. Tepatnya kawasan PTPN VIII Kampung Kertamanah, Desa Margamukti Kec. Pangalengan Kab. Bandung, Jawa Barat. Ternyata selain wisata kuliner Bandung pun punya wisata mistis yang patut kita coba. Yuk yang merasa punya adrenalin tinggi bisa dong dicoba main ke rumah ini sambil nikmatin hawa sejuk nya Kabupaten Bandung yang masih asri... cocok buat ngadem otak dan hati bagi kalian kalian yang lagi galau nih.”

Film pengabdi setan adalah sebuah film mengerikan yang di *remake* oleh sutradara kawakan Joko Anwar pada tahun 2017, Yang mendaur ulang dari film dengan judul yang sama yaitu pengabdi setan ( 1982 ) yang disutradarai oleh sisworo Gautama putra, Film ini pun menjadi film mengerikan terbaik pada masanya. Setelah film Pengabdi Setan hasil garapan Joko Anwar ini di *release* ke masyarakat hasilnya pun tidak mengecewakan dan dapat memenuhi ekspektasi dari penggemar film di Indonesia, Capaian 4,1 juta penonton di layar lebar pun membuat film pengabdi setan masuk ke jajaran film terlaris di Indonesia. Di tahun 2017 film ini hanya kalah dari film Dilan ( 1990 ) dan menempati peringkat kedua film terlaris Indonesia.

Setelah *release* film pengabdian ini laku di pasar film nasional hal ini berimbas kepada lokasi *shooting* rumah pengabdian setan yang ramai dikunjungi oleh wisatawan yang ingin merasakan atmosfer menyeramkan di rumah tersebut, berfoto mengabadikan momen, ataupun sekedar ingin tahu seperti apa lokasi *shooting* rumah pengabdian setan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor motivasi wisatawan berkunjung ke lokasi *shooting* film pengabdian setan. Topik ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan sudah banyak contoh dimana lokasi *shooting* sebuah film menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini pun akan sangat berguna jika pemerintah mempromosikan daya tarik – daya tarik wisata di daerahnya menggunakan media film.

Penelitian ini didasari oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Singh, Kamal and Best, Gary (2004) *Film-Induced Tourism: Motivations of Visitors to the Hobbiton Movie Set as Featured in The Lord Of The Rings*.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana profil demografi dari pengunjung yang berkunjung ke lokasi *shooting* rumah Pengabdian Setan ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pengunjung dalam mengunjungi lokasi *shooting* rumah pengabdian setan?
3. Bagaimana Pengelolaan dan perencanaan daya Tarik wisata tersebut berdasarkan hasil penelitian analisis faktor?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi keragaman profil demografi pengunjung lokasi penelitian.
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengunjung terhadap pemilihan rekreasi ke lokasi *shooting* rumah pengabdian setan.
3. Merumuskan strategi pengelolaan dan perencanaan daya Tarik wisata rumah pengabdian Setan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian – penelitian sebelumnya tentang pengaruh film terhadap pariwisata atau juga diharapkan dapat membantu penelitian yang akan datang tentang topik yang sama

Bagi pihak Pemerintah dan badan terkait pariwisata diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang pengaruh film terhadap kunjungan wisatawan dan dapat merumuskan strategi yang terbaik dalam memanfaatkan film sebagai media promosi wisata.

Bagi sineas film Nasional diharapkan dengan penelitian ini dapat memancing mereka untuk semakin gencar menonjolkan tempat–tempat wisata yang ada di Indonesia melalui media film yang mereka buat.

Bagi peneliti sendiri penelitian ini merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu–ilmu yang didapat selama masa perkuliahan, Dan juga menambah ilmu tentang penulisan penelitian ilmiah yang baik.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini disusun menginduk pada sistematika penulisan yang tercantum pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2016. Berikut sistematika yang digunakan:

Muhammad Gading Pamungkas , 2019  
**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN  
 ( FILM INDUCED TOURISM )**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi mengenai penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti Desain penelitian, Lokasi, Variabel, Definisi Oprasional, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

**BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi mengenai temuan dalam penelitian yang dilakukan serta hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan akan jawaban rumusan masalah penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**